

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG
DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN
REMAJA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**MELVINA PUTRI RIKHARDO
NPM 2116011021**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG
DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN
REMAJA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MELVINA PUTRI RIKHARDO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Melvina Putri Rikhardo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Bandar Lampung melalui pendekatan *Soft Power Approach*. Fokus penelitian ini terletak pada strategi edukatif, persuasif, dan partisipatif yang digunakan oleh BNNP dalam menjangkau remaja melalui berbagai program. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara terhadap delapan informan yang terdiri dari pihak internal BNNP dan remaja peserta program, serta dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNNP Lampung menjalankan peran tidak hanya sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai fasilitator edukatif yang aktif membangun hubungan emosional dengan remaja melalui program seperti Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), MIS U, pelatihan teman sebaya, dan kampanye di media sosial. Peran ini dijalankan secara relasional dengan pendekatan yang ramah, kreatif, dan kontekstual. Program-program tersebut dinilai efektif dalam membentuk pola pikir kritis remaja terhadap bahaya narkoba dan mendorong partisipasi aktif dalam menyebarkan pesan pencegahan.

Data DEKTARI (Indeks Ketahanan Diri Remaja) menunjukkan bahwa efektivitas edukasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh dukungan sosial di lingkungan remaja. Dalam pelaksanaannya, BNNP Lampung juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan pencegahan. Oleh karena itu, penguatan peran keluarga, sekolah, dan komunitas lokal menjadi bagian penting dalam menciptakan ketahanan kolektif terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Remaja, Narkoba, Badan Narkotika Nasional, *Soft Power Approach*.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY OF LAMPUNG PROVINCE IN REDUCING DRUG USE AMONG YOUTH IN BANDA LAMPUNG CITY

By

Melvina Putri Rikhardo

This study aims to analyze the role of the Lampung Provincial National Narcotics Agency (BNNP) in reducing drug abuse among teenagers in Bandar Lampung City through the Soft Power Approach. The focus of this study is on the educational, persuasive, and participatory strategies used by the BNNP in reaching teenagers through various programs. The method used is qualitative research with a phenomenological approach. Data was collected through interviews with eight informants, including internal BNNP staff and teenage program participants, supplemented by observations and documentation of activities. The research findings indicate that the BNNP Lampung plays a role not only as a law enforcement agency but also as an active educational facilitator in building emotional connections with teenagers through programs such as Communication, Information, and Education (KIE), MIS U, peer training, and social media campaigns. This role is carried out relationally with a friendly, creative, and contextual approach. These programs are considered effective in shaping adolescents' critical thinking about the dangers of drugs and encouraging active participation in spreading prevention messages. Data from DEKTARI (Adolescent Resilience Index) shows that the effectiveness of education is not only influenced by individual knowledge but also by social support in the adolescent environment. In its implementation, the Lampung Provincial Narcotics Agency also faces various challenges, such as limited human resources and low awareness among some teenagers to participate in prevention activities. Therefore, strengthening the roles of families, schools, and local communities is an important part of creating collective resilience against drug abuse.

Keywords: Youth, Drugs, National Narcotics Agency, Soft Power Approach.

Judul Skripsi

**: PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG DALAM
MENGURANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI
KALANGAN REMAJA KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Melvina Putri Rikhardo

Nomor Pokok Mahasiwa

: 2116011021

Program Studi

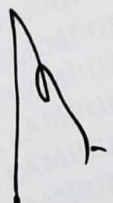
: Sosiologi

Fakultas

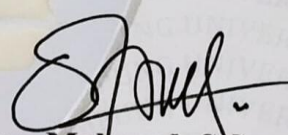
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

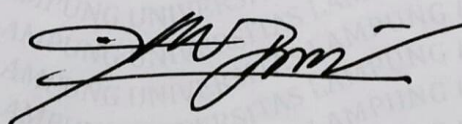

Drs. Suwarno, M.H.

NIP. 19650616 199103 1 0032


Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.

NIP. 199304142022031005

2. Ketua Jurusan Sosiologi


Damar Wibisono, S.Sos., M.A

NIP. 198503152014041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Suwarno, M.H.**

Pembimbing Pembantu : **Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.**

Penguji Utama : **Drs. Pairul Syah, M.H.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juli 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Melvina Putri Rikhardo

NPM 2116011021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Melvina Putri Rikhardo, yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 4 November 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yang merupakan putri dari Bapak Rikhi Rikhardo dan Ibu Devi Purnama Sari.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Al-Haidir Jakarta Selatan diselesaikan pada tahun 2009, kemudian lanjut ke SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, kemudian bersekolah di SMP Negeri 9 Bandar Lampung hingga lulus di tahun 2018, dan menyelesaikan pendidikan SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Sosiologi di FISIP Universitas Lampung, melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus, seperti PIK R Raya Universitas Lampung dan Paduan Suara Musik Fisip Universitas Lampung serta HMJ Sosiologi, khususnya pada bidang Minat dan Bakat hingga tahun 2023. Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Negeri Agung, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus. Selain daripada itu, pada bulan Februari hingga Juli 2024 penulis mengikuti Program Magang MBKM selama satu semester di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

MOTTO

يُسْرًا أَعْتَمَعَ إِنَّ

Inna Ma'al Usri Yusra

“Sesungguhnya Setelah Kesulitan itu ada Kemudahan”

(Al-Quran, Surat Al-Insyirah Surah ke-94)

"It will past, everything you've gone through it will pass"

(Rachel Venya)

“Setiap pencapaian besar selalu dimulai dari keberanian untuk mencoba, meskipun penuh ketidakpastian. Karena tanpa langkah pertama yang berani, tidak akan pernah ada hasil yang bisa diraih atau perubahan yang bisa dimulai.”

(Melvina Putri Rikhardo)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terimakasih dan kasih sayang kepada:

Orang Tua

Bapak Rikhi Rikhardo, Bapak M. Toni dan Ibu Devi Purnama Sari atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan serta didikan, dukungan, pengorbanan, kesabaran dan doa-doa yang tiada henti yang senantiasa mengiringi langkahku.

Kakak dan Adik

M. Ikhlas Deniansyah, Nurul Alzalia Sakhina, Sein Senja Safiya.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih untuk semua hari-hari yang penuh warna, Terimakasih selalu ada disaat suka dan duka, Semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-NYA, serta berkat doa dan dukungan dari orang-orang yang penulis cintai. Dengan kebaikan tersebut, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Mengurangi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Bandar Lampung.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak asistensi, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung;
3. Prof Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung;
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Suwarno, M.H. dan Bapak Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembimbing. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak yang telah dengan sabar membimbing dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi ini. Semoga segala ilmu, dukungan, dan kebaikan yang Bapak berikan dibalas dengan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT;

7. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H selaku dosen pembahas skripsi. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan dalam seminar proposal, seminar hasil, hingga ujian komprehensif. Semoga segala ilmu, dukungan, dan kebaikan yang Bapak berikan dibalas dengan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT;
8. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas nasihat dan bimbingannya selama masa perkuliahan semoga ibu selalu diberikan kesehatan dari Allah SWT aamiin;
9. Segenap dosen di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Sosiologi dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melayani keperluan administrasi;
10. Kedua orangtua yang saya sayangi dan saya banggakan, Bapak Rikhi Rikhardo, M. Toni dan Ibu Devi Purnama Sari, terimakasih atas segala doa, didikan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan;
11. Untuk Bapak Brigjen Pol. Norman Widjajadi, S.I.K., selaku Kepala BNN Provinsi Lampung beserta seluruh jajaran, Terima kasih atas kesempatan, bimbingan, serta lingkungan pembelajaran yang sangat berharga selama saya menjalani magang. Semoga BNN Provinsi Lampung terus menjadi garda terdepan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
12. Untuk Bapak Brigjen Pol Budi Wibowo, S.H., S.I.K., M.H., Bapak Maman Permana, S.P., dan Ibu Febri Haryanti, S.Si., Bapak Fhata Z' Af A. M.Ikom. Terima kasih atas kesempatan, bimbingan, dan dukungan selama proses magang di BNN Provinsi Lampung. Pengalaman yang saya dapatkan di lingkungan kerja BNN menjadi bekal berharga yang memperkaya wawasan dan mendukung penyusunan skripsi ini.
13. Untuk Ibu Anne, Ibu Dwi, Ami Vivi, Ibu Ernani, Ibu Tina, Mba Ica, Pak Dodi, Pak Ayef, Pak Dedi, Pak Okta, dan teman-teman magang lainnya, Terima kasih atas kehangatan, kebersamaan, serta segala bantuan dan semangat yang telah diberikan selama proses magang.

14. Untuk Kakak dan Adik Ku M. Ikhlas Deniansyah, Nurul Alzalia Sakhina, Seina Senja Safiyah. Terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan pendidikan;
15. Untuk pemilik NPM 087 Terimakasih atas support yang diberikan, terimakasih sudah menjadi teman cerita dan tukar pikiran dan terimakasih selalu ada. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan dipermudah segala urusannya;
16. Untuk Dini Maulia Putri Terima kasih atas setiap semangat, kehadiran, dan dukungan yang tak pernah putus selama proses ini;
17. Untuk Inflasi, sahabat saya sedari awal perkuliahan Suci Ananda Putri, Kurnia Marisca, Lydia Yunartha. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, sudah menjadi bagian dari perjalanan ini di saat tawa maupun air mata. Terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, dan semangat yang tak pernah putus;
18. Untuk Gadis Kresek, Safira Sashi Arifah, Dini Maulia Putri, Nurhaliza, Savana Akhsa, Amanda Choirunnisa. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses ini. Kehadiran serta bantuan kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini;
19. Untuk Faishal, Dini dan Rahmad Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari obrolan santai di Kopi Kenangan hingga diskusi serius di tengah deadline, kebersamaan kita menjadi bagian yang tak pernah terlupakan;
20. Untuk teman diperkuliahan dan teman seperbimbingan Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan saling dukung selama proses menempuh skripsi ini;
21. Untuk teman-teman di organisasi HMJ Sosiologi, Pik R Raya Unila dan PSM Fisip Unila Terima kasih atas pengalaman berharga, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi. Setiap momen kebersamaan, pelajaran, dan kebersamaan dalam organisasi menjadi bagian penting yang turut membentuk perjalanan akademik dan pribadi saya;
22. Teman-teman Sosiologi 2021 yang telah menemani selama masa perkuliahan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana;

23. Teman-teman KKN Negeri Agung. Cecil, Zein, Rani, Dinda, Daud, Riko
Terimakasih untuk kebersamaannya, motivasi, canda tawa yang begitu
asyik dan kejadian-kejadian seru lainnya sungguh takkan terlupakan;
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah
membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 24 Juli 2025

Penulis

Melvina Putri Rikhardo

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Berpikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Tentang Narkoba	11
2.1.1 Pengertian Narkoba	11
2.1.2 Jenis-Jenis Narkoba	12
2.1.3 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja	13
2.2 Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja	16
2.2.1 Dampak Psikologis	16
2.2.2 Dampak Sosial	17
2.2.3 Dampak Ekonomi	18
2.2.4 Dampak pada Kesehatan Fisik	18
2.3 Peran Badan Narkotika Nasional (BNN)	20
2.3.1 Tugas dan Fungsi BNN	20
2.3.2 Strategi <i>Soft Power Approach</i>	22
2.3.3 Pelaksanaanya di BNN Provinsi Lampung	25
2.4 Penelitian Terdahulu	29

2.5 Landasan Teori	36
III. METODE PENELITIAN	40
3.1 Tipe Penelitian	40
3.2 Fokus Penelitian	41
3.3 Lokasi Penelitian	42
3.4 Informan Penelitian	43
3.5 Jenis dan Sumber Data	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
IV. GAMBARAN UMUM	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Badan Narkotika Nasional)	48
4.1.1 Sejarah Berdirinya Badan Narkotika Provinsi Lampung	48
4.1.2 Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	50
4.1.3 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung	51
4.1.4 Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung	55
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Profil Informan	56
5.2 Hasil Penelitian.....	61
5.2.1 Harapan (<i>Expectation</i>)	61
5.2.2 Norma (<i>Norm</i>).....	68
5.2.3 Wujud Perilaku (<i>Performance</i>)	76
5.2.4 Penilaian dan Sanksi (<i>Evaluation and Sanksi</i>)	82
5.3 Pembahasan	92
5.3.1 Peran BNN Provinsi Lampung dalam penerapan strategi <i>Soft Power</i> <i>Approach</i>	93
5.3.2 Program dan Kegiatan dalam strategi <i>Soft Power Approach</i>	94
5.3.3 Hambatan yang dihadapi BNN Provinsi Lampung dalam menerapkan strategi <i>Soft Power Approach</i>	95
5.3.4 Keterkaitan Teori Peran	96
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
6.1 Kesimpulan.....	104

6.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Angka Prevalensi Tingkat Pengguna Narkoba di Provinsi Lampung....	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 5. 1 Profil Informan.....	60
Tabel 5. 2 Hasil Indeks Ketahanan Diri Remaja.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Angka Indeks P4GN dengan Pendekatan Kebijakan	4
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2. 1 Live Sharing Session di Media Sosial BNN Provinsi Lampung.....	27
Gambar 2. 2 Podcast di Media Sosial BNN Provinsi Lampung	28
Gambar 2. 3 Salah Satu KIE BNN Provinsi Lampung di Tingkat SMA.....	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung.....	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk tertinggi keempat di seluruh dunia, yaitu sebesar 281.603,8 jiwa (BPS, 2024). Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa, selain membaiknya kondisi ekonomi, generasi muda di Indonesia saat ini mulai memainkan peran penting dalam membentuk perubahan sosial masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan yang pesat ini harus selalu diwaspadai dengan berbagai ancaman yang selalu membayangi rusaknya potensi terbesar pada bidang sumber daya manusia yang melimpah ini. Beberapa penyebab yang mampu merusak masa depan generasi muda penerus bangsa antara lain adalah penyalahgunaan narkoba. Data terkini di seluruh dunia menunjukkan bahwa saat ini jumlah penyalahguna narkoba telah mencapai 296 juta orang, meningkat 12 juta orang dari 1 tahun yang lalu. Jumlah tersebut merepresentasikan 5,8% dari populasi global dengan rentang usia 15-64 tahun. Sementara itu, berdasarkan Survei Nasional terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada tahun 2023 didapatkan tingkat prevalensi mencapai 1,73% yaitu setara dengan 3,3 juta dari populasi penduduk Indonesia dengan rentang usia 15-64 tahun. Angka tersebut turut memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam penyalahgunaan narkoba di rentang usia 15-24 tahun (BNN, 2024).

Tabel 1. 1 Angka Prevalensi Tingkat Pengguna Narkoba di Provinsi Lampung

No	Provinsi	Pernah Pakai		Pakai 1 Tahun Terakhir	
		Estimasi N	%	Estimasi N	%
1.	Lampung	31.811	0.90	31.811	0.90

(Sumber: (Puslidan, 2020) dikelola oleh peneliti)

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung mencapai 0,90% dengan estimasi jumlah pengguna sebanyak 31.811 orang. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif, terutama untuk melindungi remaja yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Langkah-langkah strategis yang komprehensif perlu segera dilakukan, seperti meningkatkan kesadaran melalui pendidikan sejak dini agar remaja memahami bahaya narkoba, memperkuat penegakan hukum untuk membatasi peredarannya, dan memberikan dukungan yang memadai bagi yang perlu menjalani rehabilitasi. Jika semua upaya ini dilakukan secara konsisten dan terkoordinasi, maka angka penyalahgunaan narkoba dapat ditekan, dan generasi muda kita dapat terlindungi dari ancaman narkoba yang semakin meluas. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat aditif lainnya (BNN, 2019).

Narkotika merupakan bahan atau obat yang dapat diperoleh dari sumber alamiah, sintetis, maupun semi sintetis, dan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, halusinasi, dan rangsangan, menurut Pasal 1 ayat 1 UU Narkotika, narkotika adalah zat atau obat baik alamiah maupun buatan yang dapat memberikan efek halusinasi, penurunan kesadaran, dan menimbulkan ketergantungan, jika digunakan secara berlebihan. Zat-zat tersebut digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan penenang, namun penyalahgunaannya dapat berujung pada sanksi hukum (BNN, 2019).

Narkoba dapat merusak kesehatan fisik dan mental pada remaja sehingga mengganggu produktivitas, dan mengganggu kehidupan bermasyarakat. Remaja yang terperangkap dalam penyalahgunaan narkoba kerap menghadapi penurunan prestasi akademik, konflik dengan keluarga dan teman, serta terlibat dalam tindak kriminal. Narkoba juga dapat menyebabkan kecanduan yang sulit diatasi, sehingga memperburuk kondisi yang dialami oleh remaja tersebut. Karena dampak buruk penyalahgunaan narkoba sangat serius bagi remaja yakni merusak kesehatan fisik dan mental, mengganggu produktivitas, dan mengganggu kehidupan sosial (Halodoc, 2023).

Remaja sebagai masa yang penuh warna, dengan berbagai emosi yang menandai perjalanan pertumbuhan yang akan terjadi pada diri seseorang. Pada masa remaja, ini merupakan masa ketika mereka mulai belajar tentang dunia luar (Syahraeni, 2020). Remaja merupakan tahap ketika individu memasuki usia belasan tahun. Selama periode ini, seseorang belum bisa dikatakan dewasa, namun juga sudah tidak bisa disebut anak-anak. Fase remaja ialah sebuah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Unayah dan Sabarisman, 2015). Remaja termasuk kelompok usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama karena pengaruh lingkungan dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru dalam masa peralihan menuju dewasa. Maraknya penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja dapat mengancam kualitas SDM dan masa depan bangsa. Maka peran Badan Narkotika Nasional (BNN) menjadi sangat penting. BNN diperlukan untuk memberikan edukasi, pencegahan, dan pendampingan kepada para remaja agar terhindar dari peredaran narkoba. Melalui beberapa strategi, BNN dapat membantu mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan mendukung mereka menuju kehidupan yang sehat dan produktif.

Badan Narkotika Nasional merupakan instansi dengan kewenangan dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, serta peredaran gelap narkoba yang bertanggung jawab di Indonesia. BNN telah mengembangkan sejumlah rencana serta strategi yang memiliki tujuan dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja (BNN, 2024). Salah satu wilayah kerja BNN adalah Provinsi Lampung, khususnya kota Bandar Lampung. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk memerangi masalah narkoba di kalangan remaja, melalui bidang di BNNP Lampung yaitu Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan metode *Soft Power Approach*.



Gambar 1. 1 Angka Indeks P4GN dengan Pendekatan Kebijakan
Sumber: buku Indonesia Drug Report 2023

Soft Power Approach menjadi satu diantara 4 strategi yang dilaksanakan oleh Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN RI guna meningkatkan efektivitas kerja yang berupaya melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba atau P4GN. Dengan strategi ini BNN memberikan pelatihan teknis dalam bentuk Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada masyarakat. Pelatihan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, keahlian dan menumbuhkan kepedulian masyarakat tentang bahaya narkoba serta langkah-langkah efektif dalam memberantasnya. Setelah mengikuti Bimtek, para peserta akan menjadi seorang agen penggiat P4GN yang diharapkan dapat dijadikan perpanjangan tangan BNN di wilayahnya masing-masing (BNN, 2024).

Melalui *Soft Power Approach*, BNN Provinsi Lampung telah melakukan berbagai kegiatan edukasi seperti *live sharing session*, *podcast*, menjadi inspektur upacara, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), dan *talkshow* P4GN. Melalui *live sharing session*, BNN Provinsi Lampung memberikan ruang kepada masyarakat untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi langsung mengenai dampak narkoba. Podcast digunakan sebagai media audio yang mudah diakses, memberikan informasi P4GN dengan cara yang santai dan menarik. Selain itu, BNN Provinsi Lampung bertindak menjadi inspektur upacara di sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan anti narkoba secara langsung kepada peserta upacara. Melalui KIE, BNN Provinsi Lampung

menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu, *talkshow* P4GN menampilkan diskusi interaktif yang melibatkan para ahli atau tokoh masyarakat untuk memperdalam wawasan tentang pentingnya pencegahan narkoba. BNN Provinsi Lampung juga bekerjasama dengan beragam lembaga serta organisasi untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pemulihan narkoba.

BNN Provinsi Lampung berperan penting terhadap pencegahan, pemberantasan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja melalui berbagai program. Namun demikian, peran BNN dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja tentunya harus terus ditingkatkan. Berbagai rintangan dan hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan rendahnya kesadaran masyarakat, serta berbagai aspek lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan program-program BNN. Dari latar belakang tersebut, dengan ini peneliti memilih judul penelitian “Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam mengurangi penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kota Bandar Lampung”

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang di awal, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana peran BNN Provinsi Lampung dalam penerapan strategi *Soft Power Approach* untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba?
2. Apa saja program dan kegiatan dalam strategi *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung guna mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi BNN Provinsi Lampung dalam menerapkan strategi *Soft Power Approach* untuk menekan penyalahgunaan narkoba pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat guna memperoleh rumusan masalah untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran BNN Provinsi Lampung dalam penerapan strategi *Soft Power Approach* untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program dan kegiatan dalam strategi *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung guna mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang hambatan yang dihadapi BNN Provinsi Lampung dalam menerapkan strategi *Soft Power Approach* untuk menekan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, manfaat teoritis dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai efektivitas program yang dilakukan oleh BNNP Lampung untuk menangani penggunaan narkoba pada remaja. Sebagai pembaharuan penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini mampu menyajikan data terbaru serta analisis terkini yang relevan dengan konteks saat ini.
2. Kedua, manfaat akademis, penelitian ini mampu menambah wawasan riset di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung serta dapat dijadikan rujukan bagi ilmu Sosiologi tentang Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung sebagai upaya mengurangi penggunaan Narkoba pada Remaja di Kota Bandar Lampung dengan pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini salah satunya adalah peran dan

strategi *Soft Power Approach*, serta hambatan dalam mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

3. Dan ketiga, manfaat dari penelitian ini tentunya diharapkan mampu dijadikan sebagai petunjuk dan motivasi bagi para pembaca dalam memahami peran BNN Provinsi Lampung dalam menangani penggunaan narkoba di kalangan remaja. Peneliti juga berharap melalui penelitian ini, masyarakat umum khususnya para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pencegahan narkoba pada remaja dapat lebih memperhatikan pergaulan dan perilaku remaja sebagai upaya untuk mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba. Mengingat tingginya tingkat risiko penggunaan Narkotika di kalangan remaja, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk pencegahan dini sebelum dampak yang lebih serius terjadi. Banyak kasus penyalahgunaan Narkotika yang tidak terdeteksi karena kurangnya pemahaman dan keterbukaan dari para remaja yang menjadi korban, sehingga diharapkan penelitian ini dapat mendorong peningkatan kewaspadaan dan keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah ini.

1.5 Kerangka Berpikir

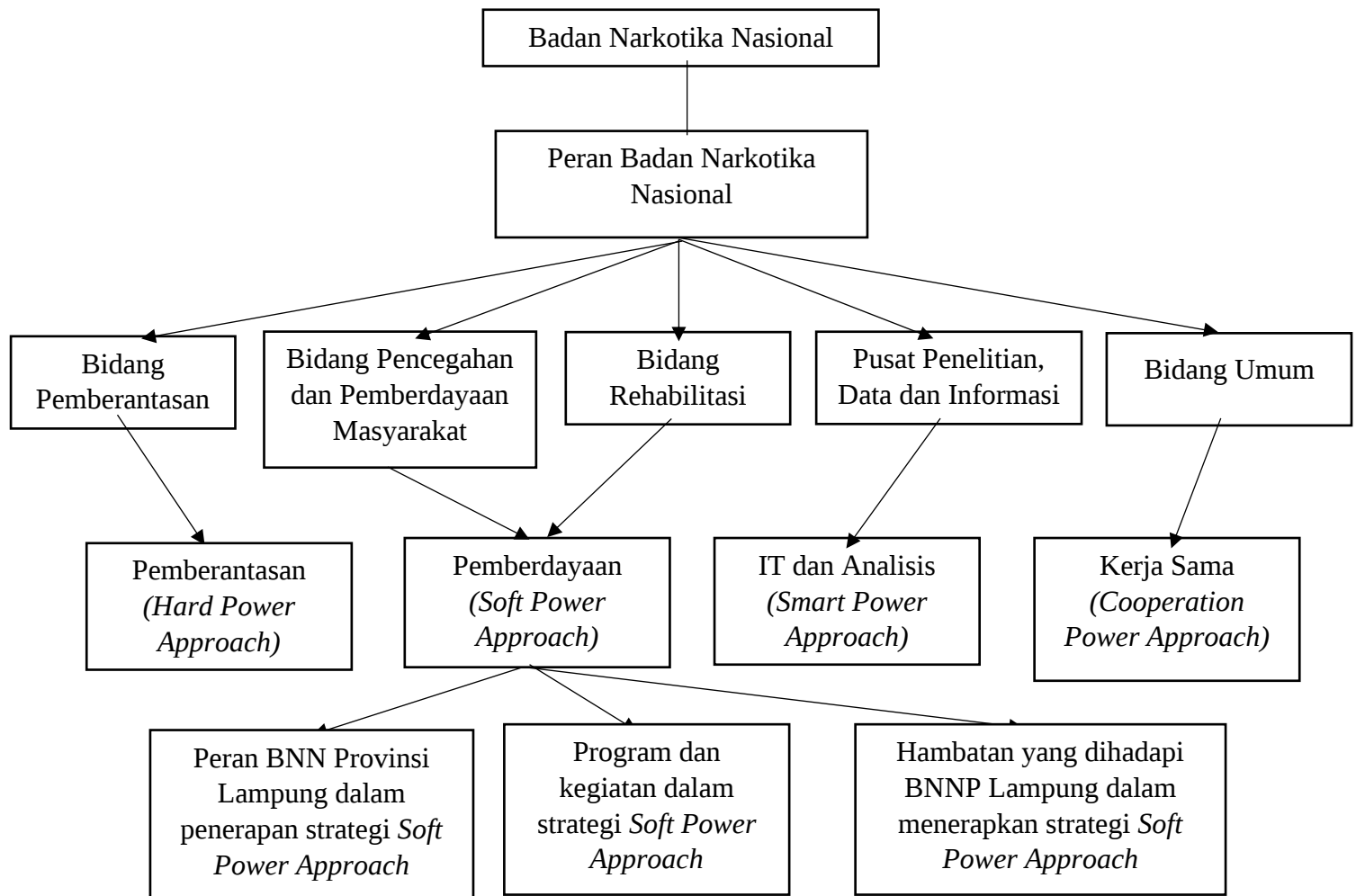
Tingkat penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia cukup tinggi, dengan memiliki dampak serius terhadap kondisi kesehatan fisik, mental, sosial, dan kualitas sumber daya manusia bangsa. Remaja rentan mengalami penyalahgunaan narkoba karena berbagai faktor risiko, seperti pengaruh lingkungan, tekanan sosial, dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru dalam proses pendewasaan diri. Peran BNN menjadi penting sebagai instansi utama yang bertanggung jawab dalam P4GN.

Strategi yang diandalkan oleh BNN salah satunya adalah *Soft Power Approach*, yakni upaya memberikan edukasi dan pencegahan melalui pengembangan kesadaran dan kemampuan masyarakat tanpa menggunakan kekerasan atau

paksaan. BNN Provinsi Lampung, sebagai bagian dari BNN, mengimplementasikan strategi ini dalam berbagai kegiatan pencegahan, seperti Bimbingan Teknis (Bimtek), *live sharing session*, *podcast*, *talk show* P4GN, dan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, BNN Provinsi Lampung berupaya untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya narkoba serta memberikan dukungan dan bimbingan agar mereka terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

BNN Provinsi Lampung dihadapkan pada sejumlah hambatan dalam mengimplementasikan program pencegahan ini, seperti sumber daya yang terbatas, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi BNN dalam mengatasi masalah narkoba di kalangan remaja dengan mengidentifikasi peran, program, dan hambatan yang dihadapi BNN Provinsi Lampung. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menghasilkan berbagai temuan teoritis, akademis, serta praktis yang dapat mendukung kebijakan dan aksi pencegahan narkoba di kalangan remaja dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya tersebut.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian
Sumber: Dikelola oleh Peneliti

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Narkoba

2.1.1 Pengertian Narkoba

Narkoba adalah zat yang ketika masuk ke dalam tubuh manusia melalui cara-cara seperti meminum, menghirup, atau menyuntikkan, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik atau psikologis, tergantung pada efeknya. Efeknya dapat berupa kecanduan, overdosis, dan gejala putus zat. Meski sering digunakan dalam dunia medis, narkoba kerap disalahgunakan oleh banyak pihak (Amanda et al., 2017).

Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi 18 dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

1. Menurut Soerdjono Dirjosisworo (1986), narkotika didefinisikan sebagai zat yang dapat memberikan efek tersendiri bagi penggunanya ketika masuk ke dalam tubuh. Efek-efek tersebut antara lain pembiusan, penghilang rasa sakit, peningkatan semangat, munculnya halusinasi, atau imajinasi yang berlebihan. Dalam bidang medis, sifat-sifat narkotika ini dimanfaatkan untuk kepentingan pengobatan, seperti prosedur pembedahan, penghilang rasa sakit, dan kepentingan kesehatan lainnya (BKKBN, 2018).
2. Menurut Soerdjono Dirjosisworo (1986), psikotropika ialah zat atau obat bukan narkotika, baik yang berasal dari tanaman atau

bukan tanaman, baik yang berasal dari tanaman maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif. Zat-zat ini bekerja melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan perubahan tertentu pada perilaku dan aktivitas normal seseorang (BKKBN, 2018).

3. Zat adiktif lainnya Zat adiktif lainnya ialah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat mengakibatkan kecanduan pada penggunaannya, diantaranya: a. Rokok b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan c. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan (BKKBN, 2018).

2.1.2 Jenis-Jenis Narkoba

Jenis-jenis narkoba dapat dikelompokkan berdasarkan sifat farmakologi dan cara pembuatannya sebagai berikut:

1. Golongan Narkotika
 - a. Alami: Ganja, hasis, opium, koka, dan lainnya.
 - b. Semi sintetis: Morfin, heroin, kokain, dan lainnya.
 - c. Sintetis: Metadon, pethidine, naltrekson, dan lainnya.
2. Golongan Psikotropika
 - a. Depresan: Valium, BK, rohypnol, mogadon, dan lainnya.
 - b. Stimulansia: Amfetamin, ekstasi, sabu-sabu, dan lainnya.
 - c. Halusinogen: LSD dan lainnya.
3. Golongan Zat Adiktif Lainnya
 - a. Rokok, alkohol, thinner, bensin, penghapus cair, lem, spiritus, dan lainnya.

Pengelompokan jenis-jenis narkoba ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait berbagai jenis narkoba dengan memperhatikan aspek asalnya, baik yang berasal dari bahan alami, semi sintetis, maupun sintetis, cara produksi yang melibatkan

proses kimiawi tertentu, dan efek yang dihasilkan, termasuk pengaruhnya terhadap fisik, mental, dan perilaku pengguna (Partodihardjo, 2006).

2.1.3 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Menurut (Nurmaya, 2016) Penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja saat ini merupakan masalah yang kompleks dan serius, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian mengungkapkan bahwa faktor internal, seperti kondisi psikologis dan kepribadian seseorang, serta faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan pertemanan dan dinamika keluarga, memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong perilaku penyalahgunaan narkoba. Sebagai contoh, Nurmaya mengungkapkan bahwa pada salah satu subjek, faktor individu dan lingkungan pergaulan menjadi penyebab utama, sedangkan pada subjek lainnya, faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal memegang peranan penting.

Menurut (Astuti et al., 2022) Usia remaja dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, di mana usia remaja seringkali menjadi faktor dominan karena merupakan masa yang penuh dengan eksplorasi, pencarian jati diri, dan keinginan untuk mendapatkan penerimaan dari kelompok teman sebaya, sehingga membuat remaja menjadi lebih rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif, termasuk dorongan untuk mencoba narkoba.

Menurut (M. Cahyani, 2015) Faktor keluarga juga diketahui memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perilaku remaja, terutama dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba. Cahyani menyebutkan bahwa struktur keluarga, seperti keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, serta pola asuh yang diterapkan orang tua, berperan penting

dalam membentuk karakter dan pengambilan keputusan remaja. Pola asuh yang tidak efektif, seperti pengabaian secara emosional, disiplin yang terlalu keras, atau kurangnya komunikasi yang positif, dapat meningkatkan risiko remaja untuk terpengaruh oleh lingkungan yang negatif dan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Pola asuh yang efektif, yang ditandai dengan komunikasi yang transparan, perhatian yang tulus, kasih sayang yang konsisten, dan penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, secara nyata dapat mengurangi potensi remaja terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba (Ismiati dan Mustaffa, 2021).

Menurut Pairulsyah (2023) dalam Tribunnews pengawasan orang tua terhadap anak remaja menjadi langkah penting untuk mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku menyimpang, misalnya geng motor yang sering terlibat dalam tindakan *criminal* (Bayu Saputra dan Yulianto, 2023). Hal ini sejalan dengan pendekatan *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung, di mana peran keluarga menjadi salah satu fokus utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Untuk memastikan kegiatan remaja yang terjadwal, memberikan perhatian melalui komunikasi yang rutin, dan melibatkan komunitas seperti PKK, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa, para orang tua dapat berperan aktif dalam membangun lingkungan yang suportif, sekaligus menjauhkan anak-anak mereka dari pengaruh negatif, termasuk narkoba.

Selain itu, lingkungan sosial yang lebih luas, seperti hubungan pertemanan dan komunitas, juga memiliki pengaruh besar terhadap risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hikoyabi dalam penelitiannya menekankan bahwa salah satu langkah penting guna mencegah penyalahgunaan narkoba adalah dapat memberikan pendidikan anti narkoba sejak dini. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya narkoba serta membekali

mereka dengan keterampilan untuk menghadapi tekanan dari lingkungan sosial (Hikoyabi, 2023).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah masalah kompleks yang dipengaruhi dengan banyak faktor, baik dari dalam diri remaja maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor individu, seperti kepribadian dan kondisi emosi, memegang peranan penting dalam menentukan kerentanan seseorang terhadap pengaruh negatif, terutama ketika menghadapi tekanan dari teman-teman sebaya atau lingkungan sosial. Masa remaja yang identik dengan eksplorasi dan pencarian jati diri juga menjadi salah satu penyebab yang dominan, karena pada fase ini, remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh dorongan untuk dapat diterima di lingkungannya, termasuk mencoba hal-hal yang beresiko seperti narkoba. Selain itu, faktor keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Keluarga yang harmonis dengan pola asuh yang positif, seperti komunikasi yang terbuka, kasih sayang dan perhatian yang konsisten, dapat menjadi benteng yang kuat untuk melindungi remaja dari pengaruh negatif. Sebaliknya, pola asuh yang tidak efektif atau lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Peran lingkungan sosial, seperti pergaulan dan komunitas, juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan anti narkoba sejak dini, seperti yang ditekankan oleh Hikoyabi, merupakan salah satu solusi penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tekanan lingkungan.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal seperti emosi dan kepribadian biasanya menjadi pemicu utama. Masa remaja yang penuh dengan eksplorasi identitas dan pencarian jati diri membuat individu lebih rentan terhadap tekanan lingkungan, terutama dari teman sebaya. Di sisi lain, faktor eksternal seperti keluarga dan komunitas sosial juga menentukan tingkat

risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Keluarga yang disfungsi atau kontrol orang tua yang buruk meningkatkan kemungkinan perilaku berisiko di kalangan remaja.

Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Lampung menjadi sangat penting karena BNN mengadopsi pendekatan *Soft Power Approach* strategi yang berfokus pada pendidikan dan pencegahan. Program penyuluhan anti narkoba, keterlibatan keluarga dalam kampanye anti narkoba, dan pembangunan karakter bagi remaja melalui kegiatan positif adalah beberapa bentuk dari strategi ini. Melalui pendekatan *Soft Power Approach*, BNN dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung generasi muda untuk menjauhi narkoba sekaligus membangun kesadaran bersama akan pentingnya pencegahan.

2.2 Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Permasalahan penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada remaja merupakan permasalahan yang rumit dan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi empat bagian utama, yaitu dampak psikologis, dampak sosial, dampak ekonomi, serta dampak terhadap kesehatan fisik.

2.2.1 Dampak Psikologis

Penyalahgunaan narkoba pada remaja seringkali berdampak serius pada kesehatan mental, tidak hanya mempengaruhi kondisi emosional mereka tetapi juga kemampuan mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba rentan mengalami gangguan mental yang meliputi perasaan cemas berlebihan, depresi berkepanjangan, dan kesulitan mengendalikan emosi dan keinginan. Tidak hanya itu, penyalahgunaan narkoba juga menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan, termasuk meningkatnya

kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku anti-sosial seperti tindakan kriminal, kekerasan, atau mengasingkan diri dari lingkungan sosialnya (Thaib et al., 2022).

Kemampuan remaja untuk mampu membandingkan perbuatan yang baik dan buruk atau memahami konsekuensi dari perbuatannya juga menurun secara drastis. Hal ini dapat disebabkan oleh gangguan fungsi kognitif akibat pengaruh narkoba, sehingga mereka sering membuat keputusan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Mereka juga menjadi lebih rentan terhadap eksploitasi dan sulit untuk kembali ke kehidupan normal tanpa intervensi dan dukungan yang tepat dari keluarga, teman, dan profesional. Ketergantungan narkoba dapat berdampak serius pada hubungan interpersonal, baik dengan keluarga maupun teman dekat, sehingga sering kali menimbulkan konflik, hilangnya kepercayaan, dan kekecewaan yang mendalam dari orang-orang di sekitarnya. Remaja yang kecanduan cenderung menarik diri dari hubungan sosial yang sehat dan malah terjebak dalam lingkungan yang mendukung perilaku penyalahgunaan narkoba. Akibatnya, interaksi dengan keluarga, yang seharusnya menjadi sumber dukungan emosional dan tempat berbagi masalah, menjadi renggang atau penuh dengan ketegangan. Hubungan dengan teman yang tidak menggunakan narkoba juga cenderung memburuk karena pola perilaku yang tidak stabil dan kecenderungan untuk mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku (Christiana et al., 2023).

2.2.2 Dampak Sosial

Dilihat dari sudut pandang sosial, penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang sangat buruk, terutama terhadap hubungan keluarga, yang seharusnya menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan dukungan emosional bagi remaja. Remaja yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba cenderung menarik diri dari keluarga, teman,

dan lingkungan sosial yang positif, sehingga kehilangan bimbingan, dukungan, dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan mereka. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga menyebabkan isolasi sosial yang semakin memperburuk kondisi mereka. Penurunan produktivitas yang signifikan adalah konsekuensi lainnya, terutama dalam bidang pendidikan dan kegiatan sosial. Dampaknya dirasakan secara langsung dalam bentuk kegagalan akademis, yang pada gilirannya mempengaruhi masa depan remaja, seperti hilangnya kesempatan kerja yang baik. Kondisi ini dapat menghalangi remaja untuk menjalani kehidupan yang lebih produktif dan bermakna (Ibrahim dan Margianti, 2023).

2.2.3 Dampak Ekonomi

Penyalahgunaan narkoba juga memiliki dampak ekonomi yang sangat serius, terutama dalam kaitannya dengan meningkatnya angka kriminalitas. Kejahatan yang sering berakar dari penyalahgunaan narkoba, seperti pencurian, perampokan, kekerasan, dan peredaran gelap narkoba, menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan masyarakat merasa terancam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan daya saing ekonomi di berbagai sektor. Kondisi yang tidak kondusif ini juga menurunkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, termasuk menurunnya kepercayaan terhadap sistem hukum dan keamanan, serta terganggunya kegiatan ekonomi akibat meluasnya rasa takut dan tidak aman (Lukman et al., 2021).

2.2.4 Dampak pada Kesehatan Fisik

Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik tidak dapat dianggap remeh karena akibatnya sangatlah berat dan bisa berakibat buruk jika tidak segera diatasi. Penggunaan narkoba dalam jangka

panjang atau tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan permanen pada berbagai organ vital dalam tubuh, seperti hati, paru-paru, ginjal, dan terutama otak, yang merupakan pusat kendali semua fungsi tubuh. Selain itu, narkoba juga dapat mengganggu sistem saraf, menyebabkan gangguan fungsi kognitif, kehilangan memori, dan ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang rasional. Risiko overdosis juga merupakan ancaman yang sangat nyata, di mana konsumsi obat-obatan terlarang dalam jumlah yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh secara tiba-tiba, seperti gagal jantung atau henti napas, yang sering kali berujung pada kematian mendadak (Kumalasari et al., 2022).

Remaja yang menggunakan narkoba tidak hanya menghadapi risiko terhadap kesehatan fisik dan mental mereka, tetapi juga berada dalam bahaya besar kecelakaan lalu lintas dan cedera karena meningkatnya perilaku berisiko yang cenderung mereka lakukan. Efek narkoba pada sistem saraf dan fungsi kognitif dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, merespons dengan cepat, dan mengambil keputusan dengan tepat ketika berada dalam situasi yang membutuhkan kewaspadaan tinggi, seperti ketika mengemudi.

Dalam kondisi ini, mereka lebih rentan mengalami kecelakaan lalu lintas, baik sebagai pengemudi maupun penumpang, yang dapat menyebabkan cedera serius bahkan kematian, Bukan hanya pada pribadi mereka sendiri namun juga orang di jalan tersebut. Selain itu, narkoba juga seringkali mempengaruhi kontrol emosi dan penilaian risiko, sehingga mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku berbahaya, seperti balap liar, kekerasan fisik, atau kegiatan lain yang dapat membahayakan keselamatan mereka. Cedera yang diakibatkan oleh perilaku ini dapat memiliki efek jangka panjang, termasuk cacat permanen yang menghalangi kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan normal di masa depan. Risiko ini semakin meningkat jika mereka berada di

lingkungan yang tidak mendukung atau kurang pengawasan dan bimbingan dari keluarga dan masyarakat (Widayati dan Winanto, 2021).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda di Provinsi Lampung sangat serius, mempengaruhi kesehatan psikologis, sosial, ekonomi, dan fisik. Berdasarkan kondisi tersebut, pendekatan *Soft Power Approach* yang diadopsi oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung memainkan peran penting dalam mengurangi dampak tersebut. Strategi ini berfokus pada pendidikan berbasis keluarga, konseling di sekolah, dan penguatan masyarakat melalui kegiatan peningkatan kesadaran untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pencegahan dan pemulihan. Strategi ini juga mencakup intervensi dini berdasarkan komunikasi persuasif, memperkuat pola asuh yang positif, dan memberdayakan masyarakat untuk mendukung remaja dalam menghindari risiko narkoba. Strategi ini bukan hanya bermaksud untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba, namun juga dapat membangun landasan karakter kuat pada remaja sehingga dampak negatifnya dapat diminimalkan secara sistematis.

2.3 Peran Badan Narkotika Nasional (BNN)

2.3.1 Tugas dan Fungsi BNN

Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki peran yang sangat penting dan krusial selaku lembaga negara yang bertanggung jawab untuk menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius di Indonesia, BNN memiliki tugas utama untuk merumuskan kebijakan nasional yang terarah dan komprehensif di bidang narkoba, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai lapisan masyarakat. Selain merumuskan kebijakan, BNN juga bertugas melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mencegah

penyalahgunaan narkotika dan memberantas peredaran gelap narkotika melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis data. Selain itu, BNN secara aktif berkoordinasi dengan berbagai lembaga terkait, seperti instansi pemerintah, aparat penegak hukum, organisasi kemasyarakatan, dan swasta, agar tercipta sinergi yang kuat dalam upaya pencegahan, penanganan, dan pemberantasan masalah narkoba secara menyeluruh. Dengan peran tersebut, BNN berkomitmen untuk melindungi masyarakat Indonesia dari ancaman narkoba dan menciptakan lingkungan sehat dan aman untuk semua tingkatan masyarakat (Ahmad, 2024).

BNN juga memiliki berperan besar terhadap pemberian edukasi untuk masyarakat luas mengenai berbagai bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, baik bagi individu maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Program edukasi ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, kampanye, seminar, dan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan bahaya narkoba, baik bagi kesehatan fisik maupun mental, kehidupan sosial, dan kehidupan penerus bangsa. Dengan memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, BNN tidak hanya membantu masyarakat memahami risiko yang ditimbulkan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan, baik dengan cara menjaga diri sendiri maupun melalui peran aktif di lingkungan keluarga dan masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan budaya yang sadar akan bahaya narkoba dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Darmais et al., 2022).

BNN memiliki beberapa fungsi yang meliputi tiga aspek utama, yaitu pengawasan, penegakan hukum, dan rehabilitasi. Dalam konteks pengawasan, BNN memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara komprehensif terhadap peredaran narkoba di berbagai wilayah, baik dalam skala lokal maupun internasional, dalam rangka mendeteksi dan mencegah masuknya narkoba ke wilayah

Indonesia. Dalam aspek penegakan hukum, BNN bekerja sama dengan aparat penegak hukum lainnya untuk melakukan penyidikan, penangkapan, dan pemrosesan pelaku tindak pidana narkoba sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fungsi rehabilitasi yang dijalankan oleh BNN meliputi penyediaan fasilitas dan program yang dirancang untuk membantu pengguna narkoba pulih (Kareth dan Shintasari, 2020). Dalam hal rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki tanggung jawab penting untuk menyediakan layanan yang komprehensif bagi para pecandu narkoba, yang bertujuan untuk membantu mereka mendapatkan perawatan medis, psikologis, dan sosial yang diperlukan untuk mendukung proses pemulihan mereka secara keseluruhan. Layanan rehabilitasi yang diberikan mencakup berbagai tahap, mulai dari detoksifikasi untuk membersihkan tubuh dari zat-zat berbahaya, konseling untuk membantu mereka mengatasi ketergantungan mental dan emosional, hingga pelatihan keterampilan hidup yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk kembali berfungsi secara normal di tengah-tengah masyarakat.

2.3.2 Strategi *Soft Power Approach*

Strategi *Soft Power Approach* yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) berfokus pada pendekatan yang bersifat persuasif dan edukatif dengan tujuan untuk mengatasi masalah narkoba dengan cara yang lebih manusiawi dan membangun kesadaran masyarakat secara kolektif. Konsep kepedulian masyarakat dalam kearifan lokal yang melibatkan keikhlasan, tanggung jawab, dan kerja sama dapat menjadi landasan penting dalam pendekatan *Soft Power Approach* BNN Provinsi Lampung dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Prinsip-prinsip tersebut, seperti kesantunan dalam berinteraksi sosial dan keterbukaan informasi, dapat diterapkan dalam program pencegahan yang melibatkan masyarakat lokal. Melalui pendekatan yang menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, BNN dapat mendorong

masyarakat untuk terlibat aktif dalam pencegahan narkoba, misalnya melalui kegiatan yang berfokus pada edukasi remaja, membangun lingkungan yang mendukung perilaku positif, dan menciptakan rasa tanggung jawab bersama (Suwarno et al., 2022). Pendekatan ini mengedepankan upaya mengubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam implementasinya, strategi ini melibatkan kerja sama yang erat dengan berbagai elemen masyarakat, seperti keluarga sebagai unit terkecil dan paling berpengaruh dalam kehidupan individu, sekolah sebagai tempat pembentukan karakter dan pendidikan generasi muda, serta lembaga swadaya masyarakat yang memiliki kapasitas untuk menjangkau masyarakat luas.

Melalui kerja sama ini, BNN berupaya membuat program edukasi yang menarik, relevan, dan interaktif, antara lain kampanye anti narkoba, penyuluhan berbasis komunitas, dan seminar yang melibatkan tokoh masyarakat atau publik figur untuk menyampaikan pesan-pesan pencegahan. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko dan bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, baik dari sisi kesehatan, sosial, maupun ekonomi, sekaligus mendorong dukungan mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing. Strategi *Soft Power Approach* BNN diharapkan dapat menciptakan efek positif berjangka panjang, di mana masyarakat secara proaktif terlibat dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba (Mudjrimin dan Nur, 2023).

Pendekatan *Soft Power Approach* ini juga melibatkan pemanfaatan media massa, media sosial, dan berbagai bentuk kampanye publik yang dirancang secara strategis untuk menyebarluaskan informasi penting mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak buruknya bagi

individu dan masyarakat, serta pentingnya layanan rehabilitasi bagi mereka yang telah terjerumus ke dalam perangkap narkoba. BNN menggunakan platform media tradisional, seperti televisi, radio, dan surat kabar, untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dengan pesan yang mudah dipahami dan relevan dengan berbagai kelompok usia. Selain itu, media digital, termasuk media sosial, situs web, dan aplikasi berbasis teknologi, juga digunakan secara intensif untuk menyampaikan informasi secara *real-time* dan interaktif, dengan tujuan untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Strategi kampanye publik ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran, namun juga untuk menggugah empati masyarakat terhadap pentingnya mendukung upaya rehabilitasi sebagai bagian dari solusi pencegahan narkoba yang lebih berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, *influencer*, dan organisasi masyarakat, kampanye ini bertujuan untuk menciptakan gelombang dukungan kolektif yang mendorong perubahan positif dalam cara pandang masyarakat terhadap narkoba dan pentingnya memberikan kesempatan kedua bagi para pecandu untuk sembuh dan kembali menjalani kehidupan yang produktif (Ahmad, 2024).

BNN juga berpartisipasi aktif dalam berbagai program yang secara langsung melibatkan partisipasi masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, berbagai upaya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan edukasi seperti penyuluhan, *workshop*, dan seminar program-program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan dampak buruk narkoba serta langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk menghindarinya. Program-program ini tidak hanya memberikan informasi mengenai dampak negatif narkoba terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis untuk mendeteksi, menghindari, dan mengatasi potensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan terdekat mereka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, BNN berupaya

memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif sebagai agen perubahan, baik dengan memberikan edukasi kepada keluarga, teman, maupun komunitasnya, sehingga tercipta lingkungan yang lebih sadar dan tanggap terhadap ancaman narkoba. Selain itu, program-program ini juga bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab bersama dalam melindungi generasi muda dan menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari narkoba (Darmais et al., 2022).

Strategi *Soft Power Approach* yang diterapkan oleh BNN diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berkelanjutan, baik di tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat luas. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba, namun juga membangun budaya pencegahan yang kuat melalui keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari narkoba. Dengan membangun sinergi positif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, strategi ini diharapkan dapat menciptakan efek jangka panjang yang signifikan dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba dan mendorong terciptanya generasi yang lebih berkualitas dan produktif.

2.3.3 Pelaksanaanya di BNN Provinsi Lampung

BNN Provinsi Lampung telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya dalam penanggulangan narkoba, yang juga mengadopsi pendekatan *Soft Power Approach* sebagai strategi. Dimana bagian dari strategi *Soft Power Approach* BNN berfokus pada program-program berbasis pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan, seminar, dan penyuluhan, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba. Pendekatan ini lebih menekankan pada persuasi dan

dukungan, bukan hanya penegakan hukum, dan diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mencegah dan menangani masalah narkoba secara efektif dan berkelanjutan (Mudjrimin dan Nur, 2023).

BNN Provinsi Lampung juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba dan pentingnya peran aktif semua pihak dalam upaya pencegahan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain melalui penyelenggaraan seminar, kampanye kesehatan, *workshop*, dan penyuluhan yang menjangkau dari berbagai kalangan, baik dari pelajar, mahasiswa, sampai masyarakat umum. Dalam setiap kegiatan tersebut, BNN Provinsi Lampung berupaya menyampaikan informasi yang menyeluruh mengenai dampak buruk narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental, stabilitas sosial, serta masa depan generasi muda. Selain itu, pendekatan ini juga dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan praktis tentang cara mendeteksi, menghindari, dan menangani potensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka. Pendekatan persuasif yang menggunakan metode interaktif dan melibatkan tokoh masyarakat atau *public figure* sebagai duta kampanye, program ini ditujukan guna membangun masyarakat yang lebih memiliki kepedulian, tanggap, dan berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (Darmais et al., 2022).

Pelaksanaan strategi *Soft Power Approach* di BNN Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan berbagai kegiatan inovatif yang dirancang untuk menjangkau masyarakat secara luas dan efektif, yaitu:

1. Live Sharing Session Di Media Sosial



Gambar 2. 1 Live Sharing Session di Media Sosial BNN Provinsi Lampung

Live Sharing Session di media sosial ini bertujuan untuk memperkenalkan pencegahan narkoba secara masif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama remaja, melalui platform digital. Instagram dan TikTok digunakan untuk menggabungkan literasi digital dengan pesan-pesan pendidikan. Program ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan keterampilan kepada penonton untuk memahami dan menyaring konten di media sosial.

Melalui platform ini, para narasumber berbagi pengalaman, informasi, dan tips pencegahan narkoba dalam format yang menarik dan interaktif. *Platform* ini dirancang untuk mendorong partisipasi *audiens* dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi langsung, sehingga menciptakan suasana yang edukatif dan relevan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang positif sekaligus memperkuat literasi digital (Mahmud dan Wibisono, 2023).

2. Podcast



Gambar 2. 2 Podcast di Media Sosial BNN Provinsi Lampung

Podcast ini dirancang untuk mengundang tokoh-tokoh penting, seperti pejabat pemerintah, aktivis, mantan pecandu narkoba yang telah pulih, atau tokoh masyarakat. Melalui format percakapan yang santai namun informatif, *podcast* ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bahaya narkoba, pentingnya pencegahan, dan langkah konkret yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat.

3. MIS U (Menjadi Inspektur Upacara)

Kegiatan ini melibatkan tokoh-tokoh dari BNN, seperti kepala atau pejabat BNN, untuk menjadi inspektur upacara di berbagai institusi, termasuk sekolah dan kantor pemerintahan. Dalam momen ini, pembina upacara menyampaikan pesan-pesan anti narkoba, menanamkan pentingnya menjauhi narkoba, dan menginspirasi para peserta upacara untuk turut menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.

4. KIE (Komunikasi Informasi Dan Edukasi)



Gambar 2. 3 Salah Satu KIE BNN Provinsi Lampung di Tingkat SMA

Kegiatan KIE dilakukan melalui berbagai media, seperti brosur, poster, seminar, dan penyuluhan langsung di masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi yang mudah dipahami mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, metode pencegahan, dan prosedur rehabilitasi bagi pengguna. KIE adalah strategi penting untuk meningkatkan kesadaran di antara orang-orang dari semua lapisan masyarakat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti diharap dapat mengidentifikasi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu berperan sebagai referensi untuk memperkuat pelaksanaan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat memperluas pemahaman terhadap teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi dengan penelitian ini, yang telah dilakukan oleh:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------------------	-------------------	------------------

1	Peran Badan Narkotika Nasional Kota Metro Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Metro, (Hakiki, 2022)	Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Metro dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022. Data dikumpulkan dari sumber primer, seperti wawancara dengan pegawai BNN, dan sumber sekunder yang meliputi buku, jurnal, dan arsip-arsip terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara tidak terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, baik dari segi sumber, teknik, maupun waktu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Metro memiliki peran penting dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. BNN Kota Metro dibentuk pada tahun 2016 berdasarkan peraturan terkait dan memiliki tiga bidang utama: pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi. Dalam bidang pencegahan, BNN secara rutin melakukan sosialisasi di masyarakat, terutama di lingkungan sekolah, untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba. Bidang rehabilitasi memfasilitasi pemulihan para pengguna narkoba melalui klinik rawat jalan, sementara pengguna dengan tingkat kecanduan berat dirujuk ke fasilitas rehabilitasi rawat inap. Selain itu, BNN bekerja sama dengan POLRI, TNI, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Upaya kolaboratif ini mencakup penyuluhan, seminar, serta program lain yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Peran lembaga pendidikan juga dianggap krusial dalam membentuk generasi muda yang bebas dari narkoba. Secara keseluruhan, langkah-langkah BNN Kota Metro dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan
---	--	--	---

		data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan peran BNN dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.	yang lebih sadar dan tanggap terhadap bahaya narkoba.
2	Peran BNN Dalam Asesmen Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Diri Sendiri (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah), (Pratama, 2022).	Penelitian ini memakai pendekatan Yuridis-Empiris, yang bersifat penelitian hukum sosiologis atau penelitian lapangan, yang data primernya didapat langsung dari masyarakat melalui kuisisioner, observasi, dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data terkait situasi, sikap, pandangan, pertentangan, hubungan antar variabel, dan dampaknya. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan, dan data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data primer mencakup fakta hukum dan kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan skor dalam asesmen narkoba dilakukan dengan memisahkan skor berdasarkan kelompok pertanyaan, di mana setiap jawaban akan dinilai satu poin. Skor dihitung untuk menentukan tingkat masalah hukum tersangka, termasuk masalah narkoba yang dihadapi, yang akan menentukan intervensi, apakah dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan atau dirujuk untuk asesmen medis. Proses asesmen ini melibatkan tim medis dan tim hukum yang melakukan "Case Conference" untuk memutuskan status pelaku, apakah korban, pengedar, pecandu, atau penyalahguna. Hasil asesmen kemudian digunakan sebagai dasar proses hukum, termasuk rehabilitasi yang dapat dilakukan dalam tiga tahap: rehabilitasi medis (detoksifikasi), rehabilitasi nonmedis (program seperti TC atau 12 steps), dan bina lanjut (after care). Rehabilitasi lebih disarankan daripada pemidanaan, dengan kriteria tertentu seperti kepemilikan narkoba dalam jumlah kecil dan tidak terlibat dalam jaringan narkoba. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen meliputi masalah penjadwalan, keterbatasan SDM, serta keterangan palsu dari pelaku, yang dapat diatasi dengan penyusunan jadwal yang lebih baik dan penambahan personel

		yang berkaitan dengan objek penelitian, sementara data sekunder terdiri dari buku, jurnal, dan dokumen hukum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan (wawancara) dan studi pustaka (membaca buku dan dokumen terkait). Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif, membandingkan fakta lapangan dengan teori yang diperoleh dari studi pustaka untuk menarik kesimpulan.	tim asesmen untuk memperlancar proses.
3	The Effectiveness Of The National Narcotics Agency (BNN) In Preventing And Controlling Drug Trafficking In Rokan Hilir Regency, (Alexander et al., 2024).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau penjelasan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggabungkan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narkoba, umumnya dikenal sebagai obat-obatan, termasuk zat yang menekan sistem saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan sedasi, dengan peraturannya di Indonesia diatur oleh UU No. 35 tahun 2009 untuk narkoba dan UU No. 5 tahun 1997 untuk psikotropika. Meskipun narkoba memiliki kegunaan medis yang sah, penyalahgunaannya dilarang keras tanpa izin. Badan Narkotika Nasional (BNN) memainkan peran sentral dalam mencegah, memerangi, dan mengatasi penyalahgunaan dan perdagangan gelap narkoba. Dengan kewenangan hukum untuk menyelidiki kejahatan terkait narkoba, BNN beroperasi di

		historis, asosiologis, dan normatif. Pendekatan historis bertujuan untuk meneliti sumber-sumber yang mengandung informasi tentang masa lampau dan perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi masa pelatihan secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti yang ada untuk memperkuat fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang valid.	tingkat nasional dan regional, dengan fokus pada pembuatan kebijakan, pendidikan masyarakat, dan kemitraan dengan berbagai organisasi untuk memperkuat upaya pencegahan. Di Rokan Hilir, efektivitas BNN terlihat dari penyitaan narkoba yang signifikan, seperti 20,6 kg sabu-sabu pada tahun 2023, di samping berbagai inisiatif seperti mempromosikan gaya hidup sehat, mengadakan pelatihan masyarakat, dan menetapkan peraturan daerah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Kolaborasi dengan instansi vertikal di tingkat provinsi dan kabupaten tetap penting untuk implementasi yang optimal dari program-program ini, untuk memastikan pencegahan dan pengendalian narkoba yang komprehensif di seluruh negeri.
4	Implementation of The Role of The National Narcotics Agency in Implementing Rehabilitation for Drug Addicts (Study at BNNK Pematang Siantar), (Harianja et al., 2024).	Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian hukum normatif, dengan pendekatan preskriptif yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah tertentu. Penelitian dilakukan di kantor BNN Kabupaten Pematang Siantar, dengan fokus penelitian pada pelaksanaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini membahas peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menangani penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di Indonesia, khususnya melalui cabangnya di Pematang Siantar. Narkotika, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 35/2009, adalah zat yang dapat mengubah kesadaran, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan kecanduan. BNN, sebuah lembaga pemerintah non-kementerian, memiliki wewenang untuk menyelidiki dan menuntut kejahatan terkait narkotika, dan beroperasi di berbagai tingkatan,

		rehabilitasi bagi pecandu narkoba. Populasi penelitian ini mencakup semua kasus yang terkait dengan upaya rehabilitasi BNN. Analisis kualitatif digunakan, dengan menyajikan data secara terstruktur dan logis untuk memudahkan interpretasi. Penelitian hukum normatif ini mengandalkan bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, termasuk undang-undang, dokumen resmi, jurnal, dan artikel-artikel yang relevan.	dari tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten. BNNK Pematang Siantar bertugas mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba, merehabilitasi pecandu, dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya narkoba. BNNK Pematang Siantar menghadapi tantangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kerja sama dari keluarga, dan faktor eksternal seperti kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan yang membuat masyarakat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Terlepas dari hambatan-hambatan ini, BNNK terus meningkatkan kesadaran melalui program-program pendidikan, penjangkauan, dan inisiatif rehabilitasi, yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi penyalahgunaan narkoba. Selain itu, BNNK bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memfasilitasi rehabilitasi dan mendorong dukungan pemerintah daerah untuk meningkatkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
5	Peranan Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kota Palopo Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Narkotika Ditinjau Dari Perspektif Fiqh Siyasah Dusturiyah, (DANDI, 2022).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research), serta pendekatan empiris, normatif, dan yuridis untuk menganalisis peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo dalam penegakan hukum terhadap tindak pidana narkoba,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa narkoba dalam pandangan Islam dianggap haram karena dapat merusak akal, agama, kesehatan, dan moral seseorang. Hal ini sejalan dengan kebijakan Al-Qur'an yang mendasari hukum berdasarkan prinsip kemudahan dan maslahat umat. Narkoba menyebabkan kecanduan yang luar biasa dan dapat membawa kehancuran pada penggunaannya. Ulama dan Majelis Ulama Indonesia sepakat bahwa narkoba adalah haram karena dapat merusak fisik dan mental, serta mengancam keamanan

		khususnya dalam perspektif fiqh siyasah dusturiyah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami peran BNN Kota Palopo dalam penegakan hukum narkoba, yang melibatkan pemahaman tentang peran, Badan Narkotika Nasional, dan fiqh siyasah dusturiyah. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait di BNN Kota Palopo, sedangkan data sekunder berupa bahan hukum primer dan sekunder digunakan untuk mendukung analisis. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan dokumen-dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi,	masyarakat. Dari segi hukum Islam, penyalahgunaan narkoba termasuk dalam hukum takzir, yang memungkinkan pihak berwenang untuk memberikan hukuman sesuai kebutuhan. Dalam hukum positif, narkoba juga dianggap merugikan dan diatur dengan ketat, misalnya melalui Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. Pemerintah Indonesia membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk menangani masalah ini, dengan peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Dalam perspektif fiqh siyasah dusturiyah, lembaga seperti BNN berfungsi untuk mengatur dan menjaga kepentingan umat, sesuai dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, dan menerapkan kebijakan yang sejalan dengan syariat Islam.
--	--	---	---

		dengan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan melalui ketekunan pengamat dan triangulasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menyusun hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait peran BNN Kota Palopo dalam penegakan hukum narkoba.	
--	--	---	--

BNN Provinsi Lampung telah mengimplementasikan berbagai upaya dalam menangani penyalahgunaan narkoba, seperti sosialisasi, tes urine, pembentukan satgas anti narkoba, dan rehabilitasi. Namun, program-program tersebut belum berjalan efektif, terbukti dengan semakin meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya sosialisasi program ke seluruh lapisan remaja. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih terdapat kekurangan dalam implementasi strategi yang ada, terutama dalam aspek jangkauan dan efektivitas program. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif untuk mengoptimalkan peran BNN, melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, dan menjawab hambatan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja secara signifikan.

2.5 Landasan Teori

Teori Peran (*Role Theory*) ialah gabungan dari berbagai perspektif teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Teori ini juga berasal dan diterapkan secara luas

dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang tersebut, istilah “peran” pada awalnya berasal dari dunia teater. Dalam teater, pemeran memainkan suatu karakter tertentu, dan dalam peran tersebut, ia dituntut untuk berakting sesuai dengan karakter yang dimainkan (Sarwono, 1995).

Secara sederhana, posisi seorang aktor di panggung teater berkaitan dengan peran seseorang dalam masyarakat. Seperti halnya aktor yang memiliki peran tertentu dalam sebuah pertunjukan, posisi seseorang dalam masyarakat mengharuskannya untuk berperilaku sesuai dengan perannya, yang selalu berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Dari sudut pandang ini, teori-teori peran mulai dikembangkan. Namun dalam pembahasan kali ini, akan difokuskan pada teori Biddle & Thomas (1966) dalam Sarwono (1995), dengan menyinggung secara singkat teori-teori lainnya. Dalam teori ini, Biddle & Thomas mengkategorikan istilah-istilah dalam teori peran ke dalam empat kategori utama yakni;

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku;

Seseorang yang ikut serta dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua kelompok sebagaimana berikut:

1. Aktor (*actor*, pelaku), yakni seseorang yang bersikap sesuai dengan perannya.
2. Target (sasaran) atau orang lain (*other*), yakni seseorang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan aktor dan perilakunya.

Pada konteks teori peran, baik aktor maupun target dapat merujuk pada individu atau kelompok. Sebagai contoh, hubungan antara kelompok paduan suara (aktor) dan penonton (target) adalah salah satu hubungan yang dapat dianalisis. Istilah “aktor” sering disamakan dengan “orang”, “*ego*”, atau “diri”, sedangkan “target” kadang-kadang disebut sebagai “*alter-ego*”, “*alter*”, atau “bukan-diri”. Hal ini menunjukkan bahwa teori peran dapat diterapkan untuk mempelajari berbagai jenis hubungan, baik antara dua individu maupun

kelompok. Contoh lainnya adalah hubungan POX (dari Heider) dan ABX (dari Newcomb), yang juga menggambarkan dinamika antar peran dalam interaksi sosial.

Cooley (1902) dan Mead (1934) berpendapat bahwa hubungan antara aktor dan target memainkan peran penting dalam pembentukan identitas aktor (*person, self, ego*). Identitas ini terbentuk melalui penilaian atau sikap yang diberikan oleh orang lain (target), yang kemudian diterima dan dianut oleh aktor (Sarwono, 1995). Menurut Biddle & Thomas ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

1. *Expectation* (harapan)
2. *Norm* (norma)
3. *Performance* (wujud perilaku)
4. *Evaluation* (penilaian) dan *Sanction* (sanksi)

Menurut Sarbin (1966) dan Goffman (1959), pemberlakuan peran memiliki beberapa tingkatan intensitas yang menunjukkan sejauh mana aktor terlibat dalam peran yang dimainkannya. Sarbin membagi intensitas ini ke dalam tujuh kelompok, dimulai dari keterlibatan yang paling rendah, di mana peran dijalankan secara otomatis dan mekanis, hingga keterlibatan yang paling tinggi, di mana aktor secara penuh memasukkan dirinya ke dalam peran tersebut. Biddle & Thomas juga menyatakan bahwa hubungan antara individu dengan perilaku dan antar perilaku dapat diukur kekuatannya, meskipun hubungan antar individu dalam teori peran ini kurang banyak dibahas (Sarwono, 1995). Penelitian yang berfokus pada strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam menanggulangi narkoba khususnya di kalangan remaja ini dapat dianalisis dengan menggunakan Teori Peran. Dalam konteks ini, yang menjadi aktor adalah BNN sebagai lembaga yang menjalankan perannya dalam pencegahan, pemberdayaan, pemberantasan, dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, sasarannya adalah remaja sebagai target utama dari program-program yang dijalankan oleh BNN, seperti sosialisasi, deteksi urine, pembentukan satgas anti narkoba, dan rehabilitasi.

Menurut Biddle & Thomas dalam Sarwono (1995), ada empat istilah utama dalam teori peran, yaitu harapan, norma, wujud perilaku, penilaian dan sanksi.

1. Harapan terhadap BNN adalah kemampuannya dalam menerapkan strategi yang efektif untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
2. Norma dalam hal ini mengacu pada aturan dan pedoman yang mendasari strategi BNN, seperti pelaksanaan program yang sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
3. Wujud perilaku dapat dilihat dari pelaksanaan berbagai program yang dijalankan oleh BNN, seperti *sharing session* di media sosial, *podcast*, sosialisasi melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), dan pembentukan duta anti narkoba.
4. Penilaian dan sanksi dilakukan dengan menilai sejauh mana program-program tersebut berhasil mencapai tujuannya, yaitu menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Teori peran juga relevan dalam memahami kendala yang dihadapi oleh BNN, seperti kurangnya sumber daya manusia, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi intensitas peran yang dimainkan oleh BNN, seperti yang dijelaskan oleh Sarbin dan Goffman dalam konsep “pengaktifan peran”. Semakin tinggi intensitas keterlibatan BNN dalam menjalankan perannya, termasuk upaya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti sekolah, tokoh masyarakat, dan LSM, maka strategi yang dilakukan akan semakin efektif. Adanya Teori Peran diharapkan, penelitian ini dapat memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana BNN menjalankan perannya, sejauh mana peran tersebut sudah sesuai dengan harapan, dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan efektivitas strategi BNN dalam menangani permasalahan narkoba di Provinsi Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, dan motivasi, secara utuh. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Moleong (2012) dalam Ratnaningtyas dkk, (2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjek penelitian. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan data yang bersifat mendalam dan penuh makna. Makna inilah yang menjadi inti dari informasi sebenarnya, yang tidak selalu tampak secara langsung namun justru paling menentukan dalam penelitian (Abdussamad, 2021).

Metode ini bersifat eksploratif, membuatnya cocok untuk menjelaskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Penelitian kualitatif berfokus pada proses, pola, dan hubungan yang kompleks di antara berbagai faktor, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi yang mana fenomenologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mendeskripsikan apa yang dialami, dirasakan, dan diketahui oleh seseorang berdasarkan kesadaran dan pengalaman pribadinya. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu memaknai dunia di sekitar mereka melalui persepsi dan pengalaman hidup mereka (Hadi, 2021). Fenomenologi dipilih untuk menggali secara mendalam peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam mengurangi

penggunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya melalui penerapan strategi *Soft Power Approach*.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menjawab pertanyaan mengenai peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang akan dibahas lebih lanjut yaitu;

1. Peran BNN Provinsi Lampung dalam penerapan strategi *Soft Power Approach*

Fokus ini mengkaji peran BNN sebagai lembaga yang bertugas mengedukasi masyarakat, khususnya remaja, tentang bahaya narkoba melalui pendekatan persuasif. Strategi *Soft Power Approach* mengandalkan kekuatan nonpaksaan, seperti komunikasi yang efektif, edukasi, dan kampanye yang mampu membangun kesadaran kolektif tanpa adanya intimidasi. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana BNN membuat program-program yang relevan dan menarik bagi remaja, seperti kampanye di media sosial, seminar, atau kolaborasi dengan sekolah-sekolah. Pendekatan ini juga dikaji dari sisi keberhasilannya dalam mengubah pandangan remaja terhadap narkoba.

2. Program dan kegiatan dalam strategi *Soft Power Approach*

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi program-program unggulan BNN yang menerapkan pendekatan *Soft Power Approach*. Program-program seperti *sharing session*, *podcast*, MIS U (Menjadi Inspektur Upacara), dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) akan dianalisis untuk mengetahui efektivitasnya. Penelitian ini juga akan menilai bagaimana program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesadaran remaja, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Analisis ini penting

untuk memahami sejauh mana program-program ini berhasil mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja.

3. Hambatan yang dihadapi BNN Provinsi Lampung dalam menerapkan strategi *Soft Power Approach*

Fokus ini mengkaji hambatan yang dihadapi BNN, baik secara internal maupun eksternal. Hambatan internal dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia, atau kurangnya pelatihan khusus bagi petugas. Hambatan eksternal antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti sekolah dan tokoh masyarakat, atau pengaruh lingkungan yang negatif terhadap remaja. Tujuan dari analisis hambatan ini adalah untuk memberikan rekomendasi strategis agar BNN dapat mengoptimalkan perannya dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini:

1. Kota Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Sebagai pusat aktivitas pendidikan, sosial, dan pergaulan remaja dari berbagai latar belakang, kota ini menjadi konteks yang relevan untuk meneliti peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba.
2. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada hasil observasi awal peneliti yang menemukan bahwa Bandar Lampung merupakan salah satu daerah prioritas BNN dalam menerapkan strategi *Soft Power Approach*. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak BNN, diketahui bahwa program pencegahan dan edukasi narkoba di kota ini memiliki hambatan tersendiri, seperti rendahnya kesadaran remaja dan pengaruh lingkungan yang kurang kondusif.

3. Bandar Lampung merupakan lokasi yang strategis untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam, karena banyak program dan kegiatan BNN Provinsi Lampung yang difokuskan di daerah ini. Selain itu, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas peran BNN dalam konteks penerapan strategi *Soft Power Approach* di Bandar Lampung.

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti berhasil memperoleh informasi melalui wawancara dengan para narasumber terpilih. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar utama dalam memahami secara komprehensif peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

3.4 Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti atau dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdomisili di Kota Bandar Lampung.
2. Pernah mengikuti program atau kegiatan yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung, khususnya dalam strategi *Soft Power Approach*.
3. Memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait penyalahgunaan narkoba, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemilihan informan didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mendapatkan pandangan mendalam terkait efektivitas strategi BNN dalam mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja. Teknik ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman data dibandingkan dengan kuantitas (Ratnaningtyas et al., 2023).

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini didapat secara cepat melalui observasi, wawancara, dan kontak langsung dengan narasumber yang terkait dengan topik penelitian. Data diperoleh dari individu yang memiliki informasi spesifik dan pengalaman langsung mengenai peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNNP Lampung) dalam mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Bandar Lampung. Proses pengumpulan data primer melibatkan penggunaan alat bantu seperti perekam suara, telepon genggam dan buku catatan digunakan dalam proses pengumpulan data primer untuk memastikan keakuratan data. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diolah kembali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dilibatkan adalah individu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, seperti staff BNNP Lampung, remaja yang pernah mengikuti program pencegahan, dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program.

2. Data sekunder

Data sekunder pada data yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk dokumen tertulis, laporan resmi atau informasi statistik yang dipublikasikan oleh organisasi terkait. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini termasuk laporan tahunan BNNP Lampung, dokumen kebijakan, artikel ilmiah, dan survei yang relevan dengan topik penelitian. Sumber informasi sekunder ini tidak dibatasi oleh waktu dan tempat sehingga dapat memberikan informasi tambahan untuk mendukung analisis.

3. Data tersier

Data tersier berfungsi untuk menjelaskan data primer dan data sekunder. Data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi (Mezak, 2006).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Selama proses pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Johnson dalam Hadi (2021), observasi adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dari tingkatan yang sangat sederhana sampai ke tingkat yang paling komprehensif, tergantung pada konteks dan tujuan penelitian. Sementara itu, Adler & Adler mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mendasar, terutama dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian sosial dan perilaku manusia. Pada penelitian ini, observasi menjadi alat yang penting untuk memahami secara langsung bagaimana Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung menjalankan perannya dalam mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja di Bandar Lampung. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati proses interaksi antara BNNP Lampung dengan para remaja, efektivitas program yang dilaksanakan, dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi *Soft Power Approach*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dalam bentuk percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Teknik ini digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan yang menjadi objek penelitian (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung dalam mengurangi

penggunaan narkoba di kalangan remaja di Bandar Lampung. Melalui wawancara, peneliti dapat mempelajari persepsi dan pengalaman dari para informan, termasuk staf BNNP, remaja yang menjadi sasaran program, dan tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang tersusun secara kronologis di masa lalu, yang dapat berupa tulisan, karya, maupun media lainnya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap informasi mengenai peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Peneliti menelaah berbagai dokumen seperti laporan kegiatan, peraturan, dan materi sosialisasi yang berkaitan langsung dengan penerapan strategi *Soft Power Approach* oleh BNN Provinsi Lampung.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yang dijelaskan di bawah ini. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data-data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya cukup banyak dan bervariasi dan membutuhkan pencatatan yang cermat dan sistematis. Jika lebih lama sebuah penelitian dilakukan di lapangan, volume data cenderung semakin banyak, kompleks, dan mungkin sulit untuk dikelola. Oleh karena itu, data perlu segera dianalisis, salah satu caranya adalah melalui proses reduksi data. Reduksi data adalah proses meringkas informasi, memilih hal-hal yang penting dan menitik beratkan pada elemen-elemen kunci untuk mengidentifikasi tema atau pola yang relevan dalam sebuah penelitian (Hadi, 2021).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah direduksi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dengan menyusun data dalam bentuk yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola, hubungan antar informasi, dan situasi yang sedang diteliti dengan lebih jelas. Penyajian data ini juga membantu dalam merancang langkah-langkah analisis berikutnya berdasarkan pemahaman awal yang sudah terbentuk. Selain menggunakan narasi teks, display data juga dapat ditampilkan dalam bentuk visual seperti tabel, grafik, atau matriks agar lebih sistematis dan mudah ditafsirkan (Abdussamad, 2021).

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan bisa berubah jika pada proses pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Namun, jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan tidak selalu secara langsung menjawab rumusan masalah awal. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan bisa berkembang seiring peneliti terlibat lebih dalam di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan biasanya merupakan temuan baru, baik berupa deskripsi atau pemahaman yang memperjelas sesuatu yang sebelumnya belum tergambarkan secara utuh atau masih samar, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih terang dan bermakna (Saleh, 2017).

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Badan Narkotika Nasional)

4.1.1 Sejarah Berdirinya Badan Narkotika Provinsi Lampung

Badan Narkotika Provinsi (BNP) Lampung secara resmi dibentuk pada tanggal 9 Desember 2009 melalui Peraturan Gubernur No. 14 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain yang merupakan bagian dari perangkat daerah Pemerintah Provinsi Lampung. Pembentukan lembaga ini mengacu pada ketentuan hukum yang mendasari pembentukan Badan Narkotika Nasional dan sebagai langkah strategis dalam merespon permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang semakin kompleks di wilayah Lampung.

Dasar hukum tersebut lebih lanjut mengacu pada Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, yang menyatakan dalam Pasal 15 bahwa BNP merupakan lembaga non struktural yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. Sementara itu, pada Pasal 19 dan 20 dijelaskan bahwa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi BNP, dibentuk Pelaksana Harian BNP (Lakhar BNP) yang berada di bawah koordinasi langsung Ketua BNP. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung mengeluarkan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2007 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja lembaga lain di lingkungan pemerintah provinsi. Berdasarkan peraturan ini, Sekretariat Badan Narkotika dan Penanggulangan HIV/AIDS (BNPA) Lampung dibentuk. Namun, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 14/2009, nama lembaga tersebut diubah menjadi Pelaksana Harian Badan Narkotika

Provinsi Lampung, dan mengalami restrukturisasi organisasi yang cukup signifikan. Perubahan tersebut meliputi:

1. Perubahan nama jabatan dari “Kepala Sekretariat Badan” menjadi “Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Provinsi Lampung”;
2. Perubahan istilah jabatan dari “Kepala Bagian” dan “Kepala Sub Bagian” menjadi “Kepala Bidang” dan “Kepala Sub Bidang”;
3. Penghapusan jabatan Kepala Bidang Penanganan Informasi dan Pelaporan dan Kepala Bidang Perencanaan dan Evaluasi Program, yang digantikan dengan Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Bagian Perencanaan;
4. Perubahan nama “Bidang Data dan Informasi” menjadi “Bidang Penanggulangan HIV/AIDS”.

Perubahan struktur organisasi ini diperjelas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Lampung No. 35 Tahun 2010 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Lain dalam Struktur Perangkat Daerah. Dalam peraturan ini, BNP diposisikan sebagai unsur pendukung tugas Gubernur, dengan Kepala Badan dijabat secara *ex-officio* oleh Wakil Gubernur. Struktur BNP terdiri dari Kepala Pelaksana Harian yang membawahi sekretariat (termasuk subbagian keuangan, perencanaan, dan umum dan kepegawaian), serta empat bidang utama: Promotif dan Preventif, Penegakan Hukum, Terapi dan Rehabilitasi, serta Penanggulangan HIV/AIDS. Dalam pelaksanaannya, BNP Lampung berfungsi sebagai mitra kerja Badan Narkotika Nasional (BNN), tanpa memiliki hubungan struktural vertikal, dan bertanggung jawab kepada Presiden dan Gubernur. Sumber pendanaan utama untuk operasionalnya berasal dari APBD Provinsi Lampung, meskipun sesekali menerima hibah dalam bentuk peralatan pendukung kegiatan penyuluhan dan operasional.

Seiring dengan meningkatnya ancaman narkoba di Indonesia, MPR-RI melalui Ketetapan Nomor VI/MPR/2002 mengamanatkan perubahan

terhadap Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997. Hal ini kemudian diwujudkan dalam pengesahan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pasal 65 ayat (1) UU tersebut menyatakan bahwa Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang memiliki lingkup kerja secara nasional, meliputi seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

Sebagai implementasi dari amanat undang-undang tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung dan BNN menjalin kerja sama melalui Perjanjian Kerja Sama No: G/554/IV.02/HK/2011 dan B/46/II/2011/BNN, tertanggal 7 September 2011. Perjanjian ini menjadi dasar percepatan pembangunan dan penguatan kapasitas kelembagaan di Provinsi Lampung. Dengan demikian, BNP Lampung secara resmi berubah status menjadi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung. Perubahan ini juga berimplikasi pada sistem kerja dan pembiayaan, dimana BNNP Lampung sebagai instansi vertikal langsung dari BNN Pusat melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN di tingkat provinsi, dengan anggaran operasional yang kini bersumber dari APBN (BNN Provinsi Lampung, n.d.-a).

4.1.2 Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung

Visi

Menjadi lembaga yang profesional, tangguh dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Provinsi Lampung.

Misi

Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

1. Menyelenggarakan program pencegahan penyalahgunaan narkoba secara komprehensif dan terpadu.

2. Melaksanakan tindakan pemberantasan peredaran gelap narkoba secara profesional.
3. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi yang bermutu, efektif dan efisien (BNN Provinsi Lampung, n.d.-d).

4.1.3 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung

Tugas Pokok dan Fungsi BNN

Kedudukan

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Badan ini dipimpin oleh seorang Kepala (BNN Provinsi Lampung, n.d.-c).

A. Tugas Utama

BNN memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan melaksanakan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba;
- 2) Melaksanakan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba;
- 3) Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba;
- 4) Meningkatkan kapasitas lembaga rehabilitasi medis dan sosial bagi pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;

- 5) Mendorong pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba;
- 6) Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan psikotropika;
- 7) Menyelenggarakan kerja sama bilateral dan multilateral di tingkat regional dan internasional untuk mendukung pemberantasan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba;
- 8) Mengembangkan fasilitas laboratorium untuk pengujian narkoba dan prekursor narkoba;
- 9) Melaksanakan fungsi administrasi dalam proses penyidikan dan penuntutan perkara yang berkaitan dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba;
- 10) Menyusun laporan tahunan pelaksanaan tugas dan wewenang BNN.

Selain tugas-tugas di atas, BNN juga bertanggung jawab dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional yang mencakup upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol (BNN Provinsi Lampung, n.d.-c).

B. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, BNN memiliki fungsi sebagai berikut:

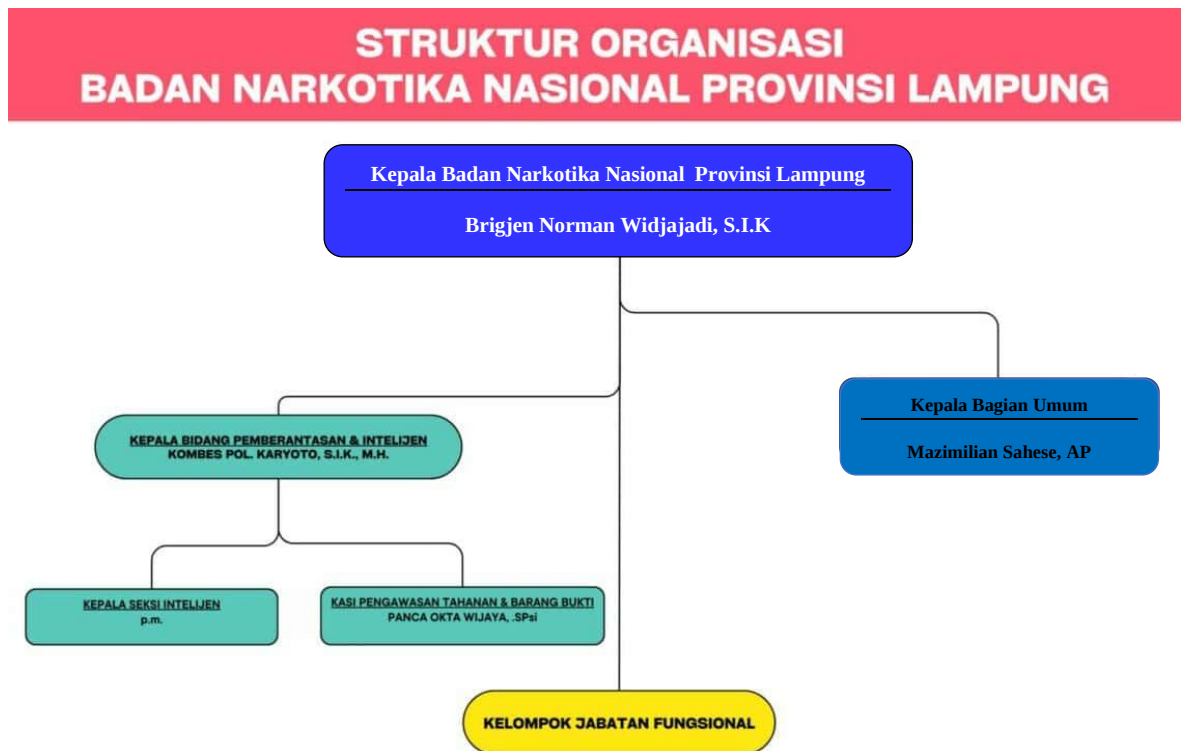
1. Perumusan kebijakan nasional yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor narkoba, dan bahan adiktif lainnya (kecuali tembakau dan alkohol), yang disingkat P4GN.

2. Menyusun dan menetapkan norma, standar, kriteria, dan prosedur pelaksanaan P4GN.
3. Menyusun perencanaan, program kerja, dan penganggaran kegiatan BNN.
4. Merumuskan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum, dan kerja sama yang berkaitan dengan P4GN.
5. Pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum, dan kerja sama di bidang P4GN.
6. Memberikan bimbingan teknis kepada seluruh unit vertikal di lingkungan BNN terkait pelaksanaan P4GN.
7. Mengkoordinasikan instansi pemerintah dan unsur masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.
8. Menyelenggarakan pelayanan dan pembinaan administrasi internal BNN.
9. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan P4GN.
10. Melaksanakan penyelidikan dan penyidikan kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.
11. Memutus jaringan kejahatan terorganisir dalam peredaran narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya, kecuali tembakau dan alkohol.
12. Mengkoordinasikan instansi pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program rehabilitasi, reintegrasi sosial, dan perawatan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dan psikotropika, kecuali tembakau dan alkohol.
13. Mengkoordinasikan peningkatan kapasitas lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi penyalahguna

narkotika dan psikotropika, termasuk zat adiktif lainnya selain tembakau dan alkohol, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat.

14. Meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang terbukti efektif bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika.
15. Menyusun, mengkaji, dan merumuskan peraturan perundang-undangan serta memberikan bantuan hukum di bidang P4GN.
16. Menjalin kerja sama nasional, regional, dan internasional dalam pelaksanaan P4GN.
17. Melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan program P4GN di lingkungan BNN.
18. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan fungsional oleh instansi terkait dan unsur masyarakat di bidang P4GN.
19. Penegakan disiplin, kode etik pegawai, dan kode etik profesi penyidik BNN.
20. Melakukan pengumpulan data dan pengelolaan informasi nasional, penelitian dan pengembangan, serta pelatihan di bidang P4GN.
21. Melaksanakan pengujian narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif lainnya selain tembakau dan alkohol
22. Mengembangkan laboratorium uji narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif lainnya selain tembakau dan alkohol.
23. Melaksanakan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN (BNN Provinsi Lampung, n.d.-c).

4.1.4 Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung
sumber: Website Struktur BNN Provinsi Lampung

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya melalui penerapan strategi *Soft Power Approach*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap delapan informan serta analisis dengan menggunakan teori peran, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan:

Pertama, mengenai bagaimana peran BNN Provinsi Lampung dalam penerapan strategi *Soft Power Approach* untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba, hasil penelitian menunjukkan bahwa BNNP Lampung telah menjalankan peran tersebut secara proaktif dan humanis. BNNP tidak hanya tampil sebagai lembaga penegak hukum, tetapi juga sebagai fasilitator dan edukator yang menjalin komunikasi sosial secara langsung dengan remaja, baik melalui sekolah, komunitas, maupun media sosial. Peran ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan edukasi tatap muka yang interaktif, pelatihan *soft skill*, program MIS U, serta konten digital seperti Podcast dan *Live Sharing Session*. BNNP hadir tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membina, mendengar, dan menciptakan ruang aman yang menyentuh sisi emosional dan psikososial remaja.

Kedua, terkait program dan kegiatan dalam strategi *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung guna mengurangi penggunaan narkoba di kalangan remaja, ditemukan bahwa pendekatan ini diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang adaptif dan menyentuh kebutuhan remaja. Strategi ini melibatkan edukasi berbasis komunitas, pelibatan tokoh sekolah dan agama, serta penyuluhan yang menyesuaikan dengan budaya lokal. Program seperti KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), penyuluhan saat MPLS dan LDK, serta pemanfaatan figur publik dan tokoh masyarakat sebagai duta antinarkoba menjadi bentuk konkret dari pendekatan lunak yang dilakukan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan strategi yang bersifat represif, karena membangun kesadaran secara sukarela dan jangka panjang.

Ketiga, mengenai hambatan yang dihadapi BNN Provinsi Lampung dalam menerapkan strategi *Soft Power Approach* untuk menekan penyalahgunaan narkoba pada remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi ini berhasil dalam banyak aspek, masih terdapat hambatan. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya manusia penyuluh, rendahnya literasi masyarakat terhadap bahaya narkoba, kesenjangan dalam jangkauan program ke wilayah pelosok, serta resistensi sebagian masyarakat yang masih menganggap isu narkoba sebagai hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Selain itu, kurangnya dukungan sosial dan peran aktif keluarga juga menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi remaja.

Strategi *Soft Power Approach* yang diterapkan oleh BNNP Lampung telah menunjukkan peran yang kuat dalam membentuk ketahanan diri remaja terhadap narkoba. Hal ini terlihat dari capaian DEKTARI (Indeks Ketahanan Diri Remaja) yang menunjukkan klasifikasi "Tinggi" untuk BNNP Lampung, serta klasifikasi "Sangat Tinggi" untuk BNNK Tanggamus dan Lampung Selatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyentuh sisi sosial dan emosional remaja memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang menjauhi narkoba. Meskipun demikian, wilayah

dengan klasifikasi “Rendah” dan “Sangat Rendah” seperti Metro, Way Kanan, dan Lampung Timur masih membutuhkan penguatan strategi dan pelibatan komunitas yang lebih intensif. Peran BNNP Lampung dalam konteks ini tidak hanya menjalankan mandat kelembagaan, tetapi telah menjadi aktor sosial yang menjalankan ekspektasi masyarakat dalam menjaga generasi muda dari ancaman narkoba. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor, penguatan jaringan sosial, serta keterlibatan aktif remaja sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, pendekatan *Soft Power Approach* yang berlandaskan nilai edukatif, persuasif, dan partisipatif merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi hambatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, peneliti berharap untuk terus memperluas jangkauan program *Soft Power Approach* hingga ke wilayah yang saat ini memiliki skor DEKTARI rendah. Penguatan program berbasis komunitas dan kolaborasi dengan tokoh lokal serta sekolah akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi, khususnya dalam membangun dukungan sosial yang lebih kuat.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Institusi Pendidikan peneliti berharap, perlu adanya sinergi yang lebih erat antara BNNP, dinas pendidikan, dan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti-narkoba ke dalam kurikulum dan kegiatan siswa. Program seperti MIS U atau penyuluhan tatap muka dapat menjadi ruang edukasi alternatif yang menjembatani pemahaman remaja dengan realitas bahaya narkoba di sekitarnya.
3. Bagi Masyarakat dan Orang Tua peneliti berharap, partisipasi aktif masyarakat dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi remaja. Komunikasi yang

terbuka, empati, serta keterlibatan dalam kegiatan BNN menjadi bagian dari pencegahan primer yang sangat krusial.

4. Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjangkau populasi yang lebih luas, termasuk di kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Lampung. Selain itu, aspek rehabilitasi sosial dan reintegrasi remaja pascarehabilitasi juga dapat menjadi fokus kajian lanjutan untuk memperkuat pendekatan holistik dalam menangani penyalahgunaan narkoba.

Saya memandang bahwa keberhasilan strategi *Soft Power Approach* ini sangat tergantung pada konsistensi pelaksanaan, empati sosial, dan kemampuan semua elemen masyarakat dalam membangun ketahanan kolektif terhadap narkoba. Dalam konteks pembangunan sosial, BNNP Lampung telah mengambil langkah signifikan yang tidak hanya memutus rantai penyalahgunaan, tetapi juga menumbuhkan generasi muda yang lebih sadar, kuat, dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Website

- Bayu Saputra, & Yulianto, T. (2023). *Akademisi Unila Pairulsyah Minta Orang Tua Kontrol Anaknya Cegah Geng Motor*. Tribun Lampung Co.Id. <https://lampung.tribunnews.com/2023/01/17/akademisi-unila-pairulsyah-minta-orang-tua-kontrol-anaknya-cegah-geng-motor>
- BKKBN. (2018). *Masalah Narkoba dan Jenis Jenis KB Beserta Efeknya*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2954/intervensi/44711/masalah-narkoba-dan-jenis-jenis-kb-beserta-efeknya>
- BNN, H. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. BNN RI. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- BNN Provinsi Lampung. (n.d.-a). *Sejarah BNN Provinsi Lampung*. BNN Provinsi Lampung. Retrieved May 25, 2025, from <https://lampung.bnn.go.id/sejarah/>
- BNN Provinsi Lampung. (n.d.-b). *Struktur organisasi BNN Provinsi Lampung*. BNN Provinsi Lampung. Retrieved May 25, 2025, from <https://lampung.bnn.go.id/struktur-organisasi/>
- BNN Provinsi Lampung. (n.d.-c). *Tugas pokok dan fungsi*. BNN Provinsi Lampung. Retrieved May 25, 2025, from <https://lampung.bnn.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi>
- BNN Provinsi Lampung. (n.d.-d). *Visi dan misi*. BNN Provinsi Lampung. Retrieved May 25, 2025, from <https://lampung.bnn.go.id/visi-dan-misi-bnn/>
- BPS. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Halodoc. (2023). *Ini Dampak Negatif Penggunaan Narkoba bagi Generasi Muda*.

<https://www.halodoc.com/artikel/ini-dampak-negatif-penggunaan-narkoba-bagi-generasi-muda>

Puslidentin. (2020). *Indonesia Drugs Report 2020*.
https://ekatalogperpustakaan.bnn.go.id/flipbooks/BK0195_IDR_2020/mobile/index.html

Buku

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- BNN, H. (2019). *Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Mezak, M. H. (2006). *Jenis, metode dan pendekatan dalam penelitian hukum*.
- Partodihardjo, S. (2006). *Kenali narkoba & musuhi penyalahgunaannya*. Esensi.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sarwono, S. W. (1995). *Teori-teori psikologi sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 62, 70.

Skripsi

- DANDI, D. (2022). *Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo Dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Narkotika Ditinjau Dari Perspektif Fiqh Siyasah Dusturiyah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Hakiki, R. N. (2022). *Peran Badan Narkotika Nasional Kota Metro dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kota Metro*. IAIN Metro.
- Pratama, H. B. (2022). *Peran BNN Dalam Asesmen Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri (Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah)*. Universitas Islam Sultan Agung.

Jurnal

- Ahmad, G. (2024). Kebijakan dan Strategi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Nonmiliter Kejahatan Terorganisir Transnasional Peredaran Gelap Narkotika di Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4), 2338–2354. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4.15488>
- Alexander, A., Pakpahan, Z. A., & Siahaan, N. (2024). The Effectiveness of the National Narcotics Agency (BNN) in Preventing and Controlling Drug Trafficking in Rokan Hilir Regency. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 5(1), 127–131.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 339–345.
- Astuti, A. M., Pranata, A. D., & Ngatwadi, N. (2022). Determinan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Remaja di Lapas Kota Langsa. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (BIKES)*, 2(1), 1–6.
- Cahyani, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 5(2), 97–103.
- Cahyani, R. M., & Mutiah. (2024). Strategi Humas Digital Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur Dalam Membuat Konten Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Media Sosial Instagram @infobnnp_jatim dan Website jatim.bnn.go.id). *The Commecium*, 8(2), 181–191. <https://doi.org/10.26740/tc.v8i2.63021>
- Christiana, C., Runturambi, A. J. S., & Mamoto, B. J. (2023). Ketahanan Keluarga Dan Pencegahan Kekambuhan Adiksi Narkotika Pada Remaja. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 44–54.
- Darmais, D., Fatmawati, F., & Malik, I. (2022). Upaya Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyelundupan Narkoba di Kabupaten Nunukan. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 316–326.
- Harianja, T., Halawa, F., & Mandasari, Y. (2024). Implementation of The Role of The National Narcotics Agency in Implementing Rehabilitation for Drug Addicts: Study at BNNK Pematang Siantar. *International Journal of Law*,

- Crime and Justice*, 1(2), 132–142.
- Hikoyabi, I. (2023). Peran Deklarasi 1 Juta Jiwa Papua Lawan Narkoba oleh 73 anak SD YPK Kampung Yoboi Demi Masa Depan Generasi Emas. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(4), 341–347.
- Ibrahim, D. A. F., & Margianti, E. (2023). Hubungan Peran Orang Tua dengan Angka Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 238–245.
- Ismiati, I., & Mustaffa, J. (2021). Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi terhadap Remaja dalam Konteks Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7(2), 271–286.
- Kareth, N. V. J., & Shintasari, R. (2020). Kebijakan Badan Narkotika Nasional Dalam Penanggulangan Narkoba Wilayah Perbatasan. *Musamus Journal of Public Administration*, 3(1), 20–31.
- Kumalasari, K., Rahmah, L., & Hastuti, Y. D. (2022). Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–22.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Mahmud, I., & Wibisono, D. (2023). Literasi Digital dalam Keputusan Santri Memilih Pondok Pesantren Darussa'adah Kyai Haji Asyikin Bandar Lampung. *Socio Religia*, 4(1).
- Mudjrimin, J., & Nur, M. A. (2023). Problematika Narkotika Kalangan Generasi Muda Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Al-Ahkam: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 5(2), 139–147.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26–32.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suwarno, S., Wibisono, D., & Syah, P. (2022). Makna dan Fungsi Nilai Kekerabatan pada Masyarakat Adat Lampung Saibatin Marga Legun, di Desa

- Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(2), 290–323.
- Syahrani, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1).
- Thaib, C. M., Marpaung, J. K., & Suryani, M. (2022). Sosialisasi Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Zat Aditif Pada Kader Posyandu Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2).
- Widayati, W., & Winanto, W. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya Narkoba Sebagai Upaya Preventif Peredaran Dan Penyalahgunaannya (Desa Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang). *International Journal of Law Society Services*, 1(1), 24–30.